

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP  
MENTAL ANAK DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN  
BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**HADLIRI**

**NIM : 2007.05501.01612**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01523**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2 0 0 9**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : .....eksemplar,  
Perihal : Naskah Skripsi.

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
di-  
**Bojonegoro**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara:

Nama : HADLIRI

NIM : 2007.05501.1612

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01523

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MENTAL ANAK DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembing I

Drs. H. Moh. Munib MM, M.Pdi.

Bojonegoro, 16 Juni 2009

Pembimbing II

Dra. Sri Minarti, M.Pdi.

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Juni 2009  
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MENTAL ANAK DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Dan telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009  
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

  
Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I

  
Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I

Ketua

  
Drs. H. ANAS YUSUF

Sekretaris

  
Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I

Penguji I

  
Drs. SUGENG, M.Ag

Penguji II

## Abstrak

Nama: Hadliri, NIM. 2007.05501.1612, Judul: Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Mental Anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Mental Anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Rumusan masalah ini adalah adakah Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Mental Anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Mental Anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, sedangkan teknik analisis data menggunakan product moment.

Dari Hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa:

- (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan orangtua terhadap mental anak di Desa Gedongsari, yang ditunjukkan oleh perhitungan korelasi produk moment sebesar 0.56, yang lebih besar dari r table baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1 %..
- (2) Besarnya pengaruh Pendidikan orangtua terhadap mental anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebesar 31,89% sedangkan sisanya 100%-31,89= 68,11% dipengaruhi oleh variabel lain.

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ  
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui. Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS-An-Anfal:27-28)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Istri saya yang telah dengan setia mendampingi saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu saya yang selalu mendoakan dan membimbing saya dalam perjalanan hidup ini;
3. Pembimbing yang dengan sabar membimbing saya, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Semua pihak yang membantu saya, yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Mental Anak Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kepada mereka tiada imbal jasa yang dapat penulis berikan dan tiada barang berharga yang dapat diserahkan. Atas bantuan, bimbingan ataupun saran yang diberikan, hanyalah terima kasih yang tidak terhingga yang dapat penulis sampaikan masing-masing kepada :

1. Yth. Bapak. Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro;
2. Yth. Bapak Drs. H. Moh. Munib MM, M.Pdi. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pdi., selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Yth. Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak membantu demi terselesaikannya tugas akhir ini;.
5. Yth. Bapak Kepala Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dan Bapak/ibu guru serta karyawan yang ada yang dengan sepenuhnya memberikan data-data dan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Blora, ..... 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	5
A. Pendidikan Orang Tua .....	5
1. Pengertian Pendidikan .....	5
2. Macam-macam Pendidikan .....	8
3. Faktor – Faktor Pendidikan Orang Tua.....	10
4. Pendidikan Anak Dalam Islam .....	12
5. Pendidikan agama di rumah.....	13
6. Tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anaknya.....	16
B. Mental Anak.....	17
1. Pengertian Mental.....	17
2. Kondisi Mental.....	22
3. Faktor-Faktor yang Membentuk Mental Anak.....	24
4. Cara Pembinaan Mental Anak .....	28
C. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Mental Anak...	33

BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Populasi dan Sampel.....	35
B. Jenis dan Sumber Data .....	35
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Penyajian Data .....	43
1. Gambaran Umum Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.....	43
2. Data Pendidikan Orangtua.....	58
3. Data Tentang Mental Anak Desa Gedongsari.....	60
B. Analisis Data .....	61
BAB V : PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran -saran.....	67
PUSTAKA.....	68
Lampiran-Lampiran	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Jenis Komoditi dan Luas tanaman di Desa Gedongsari Tahun 2009	44
TABEL 2	: Kepemilikan Tanah Pertanian Tanaman Pangan di Desa Gedong... Sari tahun 1999	46
TABEL 3	: Sumber dan Jumlah SDA di Desa Gedongsari Tahun 2009. ....	47
TABEL 4	: Jumlah Penduduk Desa Gedongsari Kec. Banjarejo Berdasarkan Usia Tahun 2009	48
TABEL 5	: Jumlah Pemeluk Agama dan Penganut Kepercayaan Kepada Tuhan YME di Desa Gedongsari	51
TABEL 6	: Jumlah Penduduk Desa Gedongsari Berdasarkan Mata Pencaharian	52
TABEL 7	: Jumlah penduduk Desa Gedongsari Menurut Pendidikan.....	54
TABEL 8	: Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang ada di Desa Gedongsari.....	56
TABEL 9	: Perangkat Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.....	58
TABEL 10	: Hasil Penelitian (Angket) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.... Anak Desa Gedongsari	59
TABEL 11	: Hasil Angket Tentang Mental Anak Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora	60
TABEL 12	: Tabel Persiapan Untuk Menghitung Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap mental anak	62



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan berkeluarga dan berumah tangga peran orangtua sangat besar terhadap perkembangan anaknya, baik perkembangan fisik maupun perkembangan mental kepribadian. Orangtua sebagai panutan bagi keluarga merupakan teladan pertama dan utama yang dilihat anak dan sebagian ditiru oleh anak, kebiasaan orang tua baik positif maupun negatif mudah ditiru oleh anak. Kebiasaan orang tua merokok akan lebih banyak menular kepada anak-anaknya, kebiasaan orang tua membaca akan menggiring anak secara tidak langsung untuk gemar membaca.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara pandang dan cara bertindak orang tua terhadap keluarga dan anak-anaknya. Pendidikan orang tua tidak identik dengan pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal maupun informal seperti pondok pesantren, dan pengajian sangat berperan dalam menuntun tingkah laku seseorang ke dalam tuntunan agama yang benar.

Anak adalah merupakan generasi penerus perjuangan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa atau keluarga mendatang juga terletak di pundak anak. Dengan bekal pendidikan dalam keluarga, maka pendidikan dan pengalaman keluarga sangat berpengaruh pada keluarga khususnya bagi anak dalam proses

pertumbuhan dan pembentukan mental anak dan dengan meningkatkan prestasi dan keahlian maka akan menemukan suatu keberhasilan seperti yang diharapkan.

Perintah untuk menjaga keluarga baik dari segi fisiologis maupun keimanan telah diperintahkan Allah kepada umat Islam, sebagaimana difirmankan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya, kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-tahrim:6)

Masalah moral tidak akan terlepas dari kehidupan agama, dan agama akan hidup subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu ajaran agama memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengendalikan moral anak, karena ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya.

Agama dengan ajarannya percaya kepada Tuhan dan kehidupan akhirat yang akan datang dalam keseluruhannya adalah merupakan dasar yang paling kuat bagi moral. Oleh karena itu agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral ajaran-ajaran agama masuk menjadi unsur-unsur menentukan dalam pembinaan pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini penulis mengangkat judul ***“Pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Desa Gedongsari termasuk Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, mayoritas penduduknya berlatar pendidikan SD dan sederajat. Beberapa permasalahan di Desa Gedongsari terhadap perkembangan mental anak antara lain:

1. Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua.
2. Banyak anak yang bergaul secara bebas melanggar batas agama;
3. Beberapa anak remaja terlibat miras;
4. Banyak anak remaja yang sudah merokok padahal belum punya penghasilan;
5. Anak mudah terpengaruh budaya instan dari media terutama TV;
6. Kurang siapnya generasi muda menghadapi kompetisi yang semakin ketat terutama dalam dunia kerja;
7. Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlampaui melewatkan maka dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

#### D. Rumusan Masalah

Hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak di Desa Gedongsari, maka dapat dikemukakan beberapa masalah pokok dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pendidikan orang tua di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
2. Bagaimanakah mental / tingkah laku anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
3. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora ?

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai tambahan wawasan dan pendalaman ilmu yang penulis pelajari.
2. Kepala Desa dan pemangku kepentingan di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, sebagai salah satu masukan dalam pembinaan mental generasi muda di Desa Gedongsari.
3. Perpustakaan STAI Sunan Giri sebagai salah masukan bagi referensi penelitian sejenis.





**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Orang Tua

##### 1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan khususnya dalam hal menuntut ilmu merupakan hal yang sangat dihargai dalam agama Islam, hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah sebagai berikut:

﴿ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa golongan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>1</sup> (QS: At-Taubah : 122)

Firman Allah yang lain dalam hal pentingnya ilmu terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-quran Tajwid Terjemah dan Trasliterasi Latin*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 443

Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu beberapa derajat.)<sup>2</sup> (QS: Al Mujadalah :11)

Secara awam diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya dalam masyarakat.<sup>3</sup> Bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri dan lingkungannya demi memajukan peradaban. Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak ada. Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi waktu akan tetapi juga menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah berlangsung dalam segala waktu dan tempat.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup penting dan fundamental dalam kelangsungan hidup manusia, sesederhana apapun semua manusia pasti sudah melaksanakan pendidikan, baik selaku peserta didik maupun selaku pendidik. Pendidikan merupakan instrument utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi sumber daya manusia terutama bagi anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hlm.1269

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Lakbang Mediatama, Yogyakarta, 2009:hlm.1

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.”<sup>5</sup>

John Dewey dalam Arif Rohman mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia<sup>6</sup>.

Dari tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam usaha mendewasakan anak didik sehingga mempunyai kecakapan-kecakapan intelektual dan emosional yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta alam sekitar.

Menurut Paulo Freire dalam Arif Rohman ada tiga unsure dasar dalam proses pendidikan yaitu pendidik, subyek didik dan realitas dunia.<sup>7</sup> Pendidik dan subyek didik adalah subyek yang sadar, sedangkan realitas dunia adalah obyek yang tersadari atau disadari. Maka pendidikan menuntut kesadaran

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Eko Jaya, 2003), hlm.4

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 22

<sup>6</sup> Ibid, hlm.6

<sup>7</sup> Ibid, hlm.2

peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam memahami realitas dunia, tidak sekedar mengumpulkan pengetahuan dan menghafalkannya.

## 2. Macam-macam Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal<sup>8</sup>.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat yang menggunakan kurikulum yang telah ditentukan, dengan waktu yang telah ditentukan dan dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga kependidikan.

Pendidikan formal mempunyai jenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Tinggi mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan perguruan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Op.Cit, hlm.11

pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal memegang peran yang sangat penting terutama dalam pembentukan moral dan sikap anak, karena hampir 50% waktu anak berada di lingkungan keluarga. Sehingga baik buruknya perilaku anak banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga. Keluarga yang *broken home* akan

menghasilkan anak-anak yang sulit diatur, cenderung nakal dan bersifat destruktif karena sebagai pelampiasan anak yang tidak tersalurkan di rumah. Sebaliknya anak yang datang dari keluarga harmonis akan menjadikan anak yang tenang, bertanggungjawab, mandiri dan humoris serta demokratis.

Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai anak menjelang berumah tangga sendiri secara mandiri. Melalui upaya pendidikan, orangtua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan yang dinanti-nantikan oleh anak menuju ke arah kebahagiaan atau kesengsaraan. Dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan masa depan anak. Karena upaya mendidik orangtua dalam mendidik anak merupakan *mugtadha* (tuntutan) bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak-anak pada berbagai jenjang kehidupan. Sebab perilaku orang tua yang taat dan ikut campur dalam mendidik anak membawa hasil yang positif dan baik mempengaruhi masa depannya.

### 3. Faktor-Faktor Pendidikan Orang Tua

Seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan tauhid dan fitrah yang selamat dan mempunyai potensi kebaikan<sup>9</sup>. Ditangan orangtuanyalah, masa depan anak dan fitrah tersebut akan diarahkan. Hal ini sesuai dengan sabda yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut: “Setiap bayi dilahirkan

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz Al Fauzan, *Fikih Sosial : Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, Qisthi Press, 2007: hlm.195

dalam keadaan fitrah (Islam), kemudian kedua orangtuanya-lah yang membuatnya menjadi yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR Bukhari). Dari hadist ini jelas terlihat peran orang tua sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah kehidupan agama anaknya, apakah ia akan mempertahankan akidah Islam kepada anak-anaknya, atau ia justru membiarkan anaknya terjerumus kepada kemusyikan dan kekafiran.

Jika dia selalu dilatih kebaikan sejak kecil, maka jiwa dan kepribadiannya akan terbentuk seperti itu, karena pada dasarnya dia memang telah dilahirkan dalam keadaan fitrah yang baik. Fitrah ini dapat menyimpang bila pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya salah. Allah telah menjadikan perawatan dan perlindungan Allah sebagai amanah yang harus dipikul orang tua, sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Anfal:27-28 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا  
 أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

”Hai orang-orang yang beriman janganlah engkau mengkianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah engkau mengkianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang engkau mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagian cobaan dan sesungguhnya disisi-Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al’Anfal:27-28)

Dari firman Allah tersebut jelas bahwa setiap muslim dilarang untuk membiarkan pendidikan anaknya sehingga terjerumus kepada kekufuran



dengan beralih kepada agama lain, karena anak merupakan amanah dari Allah kepada orang tua untuk dididik dan diajarkan aqidah-aqidah Islam, sehingga menjadi generasi muda Islam yang kuat, cerdas dan bermoral baik.

Untuk mewujudkan pembinaan mental yang baik, pendidikan orangtua baik dalam pengertian pendidikan formal, informal maupun non formal harus memadai. Pendidikan dibutuhkan setiap orang, agar rang tersebut dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya dalam mempersiapkan masa depan mereka.

#### 4. Pendidikan Anak Dalam Islam

Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan hak anak yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, baik melalui pendidikan langsung maupun melalui sekolah. Upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan tuntutan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya.<sup>10</sup>

Menurut Tobroni ada 3 kelompok orang yang dalam menuntut ilmu yaitu:

- 1) Orang yang sekolah atau kuliah tetapi tidak menuntut ilmu, mereka hanya mencari ijazah, status dan gelar;
- 2) Mereka yang kuliah/sekolah untuk menuntut ilmu, tetapi tidak mengembangkan ilmu. Mereka ingin memiliki dan menguasai ilmu untuk bekal hidupnya dan diri sendiri
- 3) Orang yang kuliah dan secara bersungguh-sungguh mencintai dan mengembangkan ilmu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, : Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*:(Jakarta : Lentera, 2002)Hlm.2

<sup>11</sup> ) Tobroni, *Pendidikan Islam :Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, UMM Pers, Malang, 2008:hlm.36

Keterbelakangan bangsa-bangsa muslim dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya seperti kemiskinan, penyakit, konflik sosial dan negeri yang tidak aman menggambarkan bahwa Islam belum diamankan dengan baik<sup>12</sup>. Menurut Tobroni ada 6 (enam) hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu:

- a) Kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu pengetahuan. Kemandirian dan martabat bangsa sangat ditentukan oleh penguasaannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sehingga mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu.
- c) Dalam Kenyataannya umat Islam adalah umat yang paling tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berarti umat Islam belum serius melaksanakan salah satu kewajiban agamanya.
- d) Banyak orang yang belajar tetapi tidak menuntut ilmu dan banyak orang yang menuntut ilmu tetapi tidak mengembangkannya.
- e) Mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan kerja intelektual yang berat dan mulia.
- f) Islam memerintahkan umatnya untuk memberikan jalan yang lapang kepada para pengembang ilmu pengetahuan<sup>13</sup>.

#### 5. Pendidikan Agama di rumah

Proses informasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan dunia semakin meluas. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh di belahan bumi lain baik masalah ekonomi, politik maupun sosial.<sup>14</sup>)

<sup>12</sup>) *Ibid*, hlm.38

<sup>13</sup>) *Ibid*, hlm.38-39

<sup>14</sup>) HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2001: Hal.5

*Untuk mengatasi pengaruh negative dari era globalisasi informasi ini terhadap anak terutama pengaruh dari media massa :(televisi, koran, majalah, tabloid) dibutuhkan pegangan yang kuat bagi anak. Salah satu pegangan tersebut adalah pendidikan agama Islam. Karena dengan Islamlah barang yang Hak dan yang Batil itu sangat jelas, juga dalam Islam semua ketentuan mengenai perilaku moral telah diatur secara rinci.*

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan setiap muslim kepada anak-naknya di rumah, dalam rangka membekali mereka terhadap rambu-rambu moral agama serta tatacara berhubungan dengan Allah dan manusia serta lingkungan sekitar.

Agama Islam bukan hanya menuntut anak untuk mahir dan hafal akan dalil-dalil dan materi tentang agama, namun lebih jauh dari itu yang perlu mendapatkan penekanan adalah bagaimana ayat-ayat dan hadist-hadist yang telah dihafal tersebut mampu diresapi, dihayati dan diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh dan teladan orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan anak-anak terutama anak-anak yang belum dewasa agar mereka mempunyai pedoman dalam bertindak dan berbuat sesuai aturan agama, terutama dalam ibadah-ibadah seperti shalat, cara membaca Qur'an yang benar, dan akhlak.

Pendidikan agama Islam di rumah mencakup tiga aspek pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan afektif (sikap perilaku)<sup>15</sup>.

Pada aspek kognitif anak diajarkan pengetahuan tentang agama Islam secara teoritik baik dalam ajaran-ajaran Fiqih, Ibadah maupun muamalah. Dengan pemberian aspek kognitif ini diharapkan anak mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama Islam secara komprehensif. Untuk mengetahui kemampuan kognitif ini biasa dilaksanakan melalui tes-tes tertulis maupun lisan yang bertujuan untuk menguji sampai sejauh mana penguasaan materi/pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran agama Islam yang telah diajarkan.

Pada aspek psikomotorik, yang berupa ketrampilan anak diberikan praktek-praktek yang berkaitan dengan ibadah misalnya: tata cara wudlu yang benar, tata cara shalat yang benar, tata cara membaca Al Qur'an yang benar. Untuk menguji kemampuan psikomotorik ini, dilaksanakan ujian praktek di mana anak memperagakan/mempraktikkan hal-hal yang diperintahkan oleh penguji misalnya: praktek membaca Alqur'an, Praktek Wudlu, Praktek Shalat dan sebagainya.<sup>16</sup>

Muara dari pendidikan agama Islam adalah perubahan perilaku (moral/etika). Perilaku tersebut harus sesuai dengan ajaran-ajaran agama

---

<sup>15</sup>) Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm.232

<sup>16</sup>) Saiful Bahri Djamarah, *Loc.It*.

Islami yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist. Perilaku yang islami merupakan tuntutan keberhasilan pendidikan agama. Meskipun anak tersebut secara kognitif pandai, secara psikomotorik mampu mempraktekkan dengan baik namun kalau perilaku siswa masih menyimpang dari ajaran agama seperti: perkelahian pelajar, merokok di sekolah, dan sebagainya, dapat disimpulkan bahwa pengajaran pendidikan agama di sekolah tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan. Sebaliknya anak bukan hanya dituntut berperilaku baik, namun dia harus pula menguasai ilmu yang dipelajari sehingga dalam bertindak dan berperilaku mempunyai dasar yang jelas, bukan hanya ikut-ikutan (taklid).

Oleh karena itu tujuan akhir dalam pembelajaran agama Islam di sekolah adalah mewujudkan anak yang secara kognitif pandai, trampil dalam mempraktekkan mengamalkan ibadah serta bersikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam (shaleh).

#### 6. Tanggungjawab Orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Salah satu tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan ahlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Jamie J Miller, "rahasia membesarkan anak agar menjadi orang yang penuh rasa hormat, sopan dan santun kepada orang lain adalah dengan menunjukkan rasa hormat kepada nak-anak itu"<sup>17)</sup>

---

<sup>17</sup> ) Jamie J Miler, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak: Melalui Permainan 10 Menit*, (Bandung, Kaifa, 2003), Cet.2, Hlm.189

Seorang anak membutuhkan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan ahlak ke dalam jiwa mereka. Orang tua dituntut menanamkan nilai-nilai ahlak mulia ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.

Tanggungjawab pendidikan orang tua terhadap menurut Fuad Ihsan terdiri dari empat macam yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkannya;
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya;
- c. Mendidiknya ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya;
- d. Membahagiakan anak untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

## **B. Mental Anak**

### **1. Pengertian mental.**

Dalam era globalisasi informasi seperti saat ini masalah ketahanan mental seseorang menjadi perhatian serius terutama akibat masuknya budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kepribadian bangsa Indonesia. Budaya-budaya hidup instan serba enak yang ditawarkan melalui sinetron televisi telah menggoyahkan sebagian mental anak bangsa, sehingga terjadi peristiwa-peristiwa tragis yang menyimpang seperti peredaran narkoba yang kian hari kian merajalela, anak-anak muslimat yang membuka aurat tanpa risih di depan laki-laki yang bukan muhrimnya, pemerkosaan yang dilakukan remaja beramai-ramai setelah mabuk-mabukan, budaya jalan pintas dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>) Fuad Ihsan, *Op.Cit*, Hal.64

Mental anak dapat terbentuk melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan. Agar mental anak dapat menjadi baik perlu dukungan dari keluarga dengan menciptakan suasana yang harmonis dan demokratis sehingga menjadi keluarga yang *mawadah wa rohmah*, lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan potensi anak secara optimal serta lingkungan pergaulan anak yang sehat yang jauh dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menjeruskan kehidupan anak.

Pengertian mental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: "bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga."<sup>19)</sup> Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo, mental adalah : "berkenaan dengan jiwa, batin, rokhaniah..."<sup>20)</sup>

Dari dua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa mental adalah sesuatu yang bersangkutan batin, rokhaniah, jiwa.

Dalam Islam mental berkaitan langsung dengan ahlak yang merupakan cerminan tingkah laku seseorang baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan keluarga.

Menurut Toto Tasmara ahlak mulia dalam Islam dibagi menjadi lima bagian yaitu Shidiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, Tabliq<sup>21)</sup>

#### a. Shiddiq (kejujuran)

<sup>19)</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, Hlm. 733

<sup>20)</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Peoner Jaya, Bandung, 2000: Hlm.276

<sup>21)</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah: (Trancendental Intelegence) : Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab, Profesional dan Berahlak*, (Jakarta, Gema Insani, 2001), Hlm.189

Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran merupakan mahkota orang-orang yang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Kedudukan orang yang jujur disejajarkan dengan para nabi (*shidiqan nabiya*) dan dijadikan rujukan untuk menjadi teman dalam meningkatkan kualitas hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa yang artinya:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ  
وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

“Barang siapa yang menaati Allah Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, shiddiiqiin, syuhada dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya (An-Nisaa’:69)<sup>22</sup>

Seorang muslim yang baik senantiasa memotivasi dirinya untuk selalu jujur dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberi makna kejujuran sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)” (QS At-Taubah:119)<sup>23</sup>

b. Istiqamah (konsisten)

<sup>22</sup>) QS AN Nisaa:69, *Ibid*, Hal. 190

<sup>23</sup>) QS At-Taubah:119, *Ibid*, Hal. 190



Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٢﴾

“Maka, tetaplah (istiqamahlah) kamu dalam jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu” (Hud:112)<sup>24</sup>

Abu Ali Ad-Daqqaq sebagaimana dikutip Toto Tasmara menyatakan bahwa ada tiga derajat pengertian Istiqamah yaitu: “menegakkan atau membentuk sesuatu (taqwim), menyehakan dan meluruskan (iqamah) dan berlaku lurus (istiqamah)<sup>25</sup>).

Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga ia tidak mudah terguncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan.

#### c. Fathanah

Fathanah merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan terutama kecerdasan spiritual. Seorang yang fathanah tidak saja memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

Mereka yang bejiwa fathanah mampu menempatkan dirinya sebagai fokus perhatian lalu menjadikan dirinya sebagai figure teladan

<sup>24</sup>) Al Qura'an dan Terjemahannya, *Op. Cit*, hlm.344

<sup>25</sup>) *Ibid*, Hal.203

atau *uswatun hasanah* karena kemahirannya (profesionalismenya) dan kepribadiannya yang mampu menumbuhkan situasi yang menentramkan.

Orang yang dengan kecakapan tersebut, menurut David Coleman sebagaimana dikutip Toto Tasmara mempunyai ciri :

- a) sadar tentang kekuatan dan kelemahannya;
- b) menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman;
- c) terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima persepektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri;
- d) mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandangi diri sendiri dengan perspektif yang luas.<sup>26)</sup>

#### d. Amanah

Amanah adalah merupakan sikap yang dapat dipercaya, menghormati dan dihormati. Sikap terhormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai *sumum bonum* atau prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.

Perintah menunaikan amanah ini terdapat dalam AlQur'an sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat." (An-Nisa:58)

<sup>26)</sup> *Ibid*, Hal.215

Amanah merupakan dasar dari tanggungjawab, kepercayaan, dan kehormatan serta prinsip-prinsip yang melekat pada mereka yang cerdas secara ruhani.

## 5. Tabliq

Tabliq merupakan usaha untuk menyampaikan kebenaran melalui suri teladan dan perasaan cinta yang mendalam.

Seruan untuk menyampikan kebenaran ini merupakan perintah Allah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang menerima petunjuk. (An-Nahl:125)<sup>27</sup>

## 2. Kondisi Mental

Masalah mental sangat erat hubungannya dengan kepribadian, heymans sebagaimana dikutip Sumadi Suryabrata menggolongkan tiga macam kualitas kejiwaan yaitu:

- a. Emosionalitas;
- b. Proses Pengiring dan;
- c. Aktivitas.<sup>28)</sup>

<sup>27</sup>) Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm.125

<sup>28</sup>) Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002:hlm.96

Adapun uraian singkat dari masing-masing kualitas kejiwaan tersebut adalah:

- a. Emosionalitas yaitu mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh sesuatu kesan. Atas dasar ini manusia dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu: Golongan yang emosional yang mempunyai sifat antara lain: impulsive, mudah marah, suka tertawa, perhatian tidak mendalam, tak suka tenggang menenggang, tidak praktis, tetap di dalam pendapat, ingin berkuasa, dapat dipercaya dalam keuangan. Golongan yang tidak emosional yaitu golongan yang emosionalnya tumpul atau rendah yang mempunyai sifat antara lain: berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, suka tenggang menenggang, jujur dalam batas-batas hukum, pandai menahan nafsu birahi, memberi kebebasan kepada orang lain.
- b. Proses pengiring yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran, setelah kesan-kesan itu sendiri tidak lagi dalam kesadaran. Dalam proses pengiring kepribadian manusia juga dibedakan menjadi dua yaitu: Golongan yang proses pengiringnya kuat, golongan ini mempunyai sifat antara lain: tenang, tidak lekas putus asa, bijaksana, suka menolong, ingatan baik, dalam berpikir bebas, teliti, konsekuen, dalam politik moderat dan konservatif. Golongan yang proses pengiringnya lemah, yang mempunyai sifat

antara lain: tidak tenang, lekas putus asa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsekuen, suka membeo, dalam politik radikal, egoistis.

- c. Aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Aktivitas ini membedakan manusia dalam dua jenis kepribadian yaitu: Golongan yang aktif yaitu golongan yang karena alasan lemah saja telah berbuat, sifat golongan ini antara lain: suka bergerak, sibuk, riang, gembira, dengan kuat menentang penghalang, mudah mengerti, praktis, loba akan uang, pandangan luas, setelah bertengkar lekas damai, suka tenggang menenggang. Golongan yang tidak aktif yaitu golongan yang walaupun ada alasan-alasan yang kuat belum juga mau bertindak. Sifat golongan ini antara lain: lekas mengalah, lekas putus asa, segala soal dipandang berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka membeo, boros, segan membuka hati.

### 3. Faktor-faktor yang membentuk Mental Anak

Sebelum membahas lebih jauh tentang pembinaan mental bagi siswa, akan peneliti uraikan sedikit mengenai faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak. Menurut Huzain Mazahari 4 (empat) langkah dalam membentuk kepribadian anak yaitu: cinta kasih dalam pembinaan kepribadian, tidak menghina dan mengurangi hak anak,

perhatian pada perkembangan kepribadian dan menghindari penggunaan kata kotor<sup>29</sup>

Uraian dari empat langkah tersebut, secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.

Seorang ibu hendaknya berusaha keras mengasuh dan memberi kepuasan cinta kasih kepada anaknya. Para ayah juga harus memperhatikan kebutuhan cinta kasih anak-anaknya, mendudukan mereka di pangkuannya atau di sebelahnya sebagai tanda cinta kasih terhadap mereka.<sup>30</sup>

Cinta kasih yang tulus mampu membina kepribadian anak. Anak yang tumbuh besar karena disusui orang lain atau karena susu buatan, atau ditipkan pada panti asuhan atau lembaga penampungan anak, akan tumbuh besar tanpa memiliki kepribadian yang matang.<sup>31</sup> Masa depannya terancam oleh penyelewengan dan berpotensi untuk berbuat jahat.

Orang yang dibesarkan tanpa pengawasan ke dua orang tua atau tidak pernah merasakan cinta kasih dan susu ibu sama sekali, sejak semula kepribadiannya sudah hancur dan selanjutnya ia lebih suka pada tindakan kejahatan dibandingkan orang lain.

---

<sup>29</sup>) Husain Mazhari, *Op.Cit*, hlm.202-207

<sup>30</sup>) *Ibid*, hlm.202

<sup>31</sup>) *Ibid*, hlm.203

b. Tidak Menghina dan Mengurangi Hak anak

Orangtua hendaknya berhati-hati, jangan sampai menghina anaknya, karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan<sup>32</sup>. Penghinaan dan celaan adalah tindakan yang dapat menurunkan kepercayaan diri anak, yang pada akhirnya mampu menghancurkan kepribadian anak. Penghinaan orang tua terhadap anak telah memberikan dampak negative terhadap pribadi mereka, dampak negative ini tumbuh dan berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah anak menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak lagi dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yang paling berbahaya adalah hinaan oran tua terhadap anaknya di hadapan orang lain. Orangtua jangan sampai membanding-mbandingkan atau mengutamakan seorang anak dibandingkan dengan yang lain, dan harus berlaku adil terhadap anak-anaknya<sup>33</sup>.

c. Perhatian Pada Perkembangan Kepribadian

Orang tua yang ingin menjadikan anaknya sehat dan berkepribadian matang mereka harus memperhatikan pertumbuhan kepribadian anaknya.<sup>34</sup>. Pada tujuh tahun pertama hendaknya orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya dengan memberikan kasih sayang dan cinta. Orang tua hendaknya tidak segan

---

<sup>32</sup> ) Ibid, hlm.203

<sup>33</sup> ) Ibid, hlm.204

<sup>34</sup> ) Ibid, Hlm.205

memberikan hadiah kepada anaknya yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini akan menjadikan suasana rumah yang penuh cinta kasih serta bahasa yang ramah.

Pada tujuh tahun kedua, orangtua hendaknya mulai mengarahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah sesuai tuntunan yang ada, memberikan contoh kongkrit keteladanan dalam beribadah, serta memberikan pendidikan dasar yang cukup bagi anak.

Pada tujuh tahun ke tiga, hubungan antara orang tua dan anak berdasarkan prinsip penghormatan dan musyawarah.<sup>35</sup> Pada usia tersebut orang tua berhak memanfaatkan kemampuannya untuk melakukan beberapa pekerjaan, akan tetapi harus dilakukan secara demokratis sehingga memberikan pilihan kepada anak untuk menentukan masa depannya sendiri. Ketika anak sampai pada tahap tujuh tahun ke tiga, mereka sedang merasakan kepribadian mereka dengan kuat dan cenderung untuk mencari identitas<sup>36</sup>. Oleh karena itu seorang remaja akan menilai dirinya lebih berpengetahuan dan lebih dapat berpikir daripada ayahnya. Kadang sikap itu adalah salah, tugas orang tua adalah meladeninya dengan argumentasi dan musyawarah artinya orang tua harus menawarkan berbagai pilihan dan tugas secara

---

<sup>35</sup> ) Ibid, hlm.105

<sup>36</sup> ) Ibid, hlm.207



halus dan terbuka dengan tetap menghormati kepribadian putra-putrinya.

d. Menghindari Penggunaan Kata Kotor

Sebagian keluarga ada yang ayah dan ibu sering menggunakan kata-kata kotor kepada anak-anak mereka. Padahal pada setiap tempat, terjaganya lingkungan masyarakat akan tergantung pada istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan bahasa yang digunakan oleh ayah dan ibu kepada putra-putrinya<sup>37</sup>.

Hal ini tidak berarti orang tua harus meninggalkan tanggung jawabnya untuk memberikan pengarahan kepada anak-anaknya. Akan tetapi pengarahan dan perintah tersebut harus berbentuk musyawarah, dengan bahasa yang halus, serta tidak menggunakan bentakan dan reaksi.

Hal tersebut sesuai firman Allah:

فِيمَا رَحِمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran:159)

<sup>37</sup>) Ibid, hlm.207

#### 4. Cara-cara pembinaan mental anak

Pembinaan mental adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang kepada orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan dan membimbing jiwa dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma yang ada, baik norma agama, norma sosial, norma hukum maupun norma susila.

Pembinaan mental anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

##### 1) Nasihat/bimbingan secara langsung

Lingkungan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak<sup>38</sup>. Untuk menghadapi lingkungan yang cepat berubah dibutuhkan bimbingan dan nasehat dari orang tua. Nasehat dan bimbingan secara langsung merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak, maupun guru kepada murid. Anak-anak yang berperilaku menyimpang dapat diarahkan secara dini, melalui pertemuan empat mata dimana orang tua dan guru berusaha menggali kegelisahan/kecemasan yang dihadapi anak sehingga anak berperilaku negatif. Dalam pembinaan dan bimbingan langsung tersebut, guru bertindak bukan sebagai hakim, yang bertugas menghukum anak karena kesalahan yang diperbuatnya, namun yang jauh lebih penting adalah mendengarkan dan menggali lebih dalam faktor-faktor

---

<sup>38</sup> ) Musthafa Muhammad Ath-Thair, *Percikan Cahaya Illahi*, Qisthi Pers, Jakarta, 2004: hlm.121

penyebab perilaku menyimpang anak tersebut. Dengan mendengarkan semua keluhan/protes/kecemasan anak akan merasa diperhatikan, sehingga secara perlahan guru atau orang tua akan mengarahkan anak untuk kembali ke jalan yang benar, jalan yang dikehendaki oleh orang tua, guru dan agama.

## 2) Teladan/contoh langsung dari orang tua/guru

Seberapapun hebatnya seseorang memberikan nasehat, akan menjadi percuma bila apa yang ia katakan berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh orang tua/guru tersebut. Misalnya seorang Bapak yang melarang anaknya untuk tidak merokok, tetapi ia sendiri seorang perokok berat maka anaknya sulit untuk menerima apa yang dinasehatkan padanya meskipun isi nasehat itu benar adanya.

Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja<sup>39</sup>. Teladan dalam kehidupan keluarga maupun sekolah merupakan hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru. Karena dengan pemberian teladan merupakan contoh aplikatif langsung dari perkataan maupun nasehat yang sering disampaikan kepada murid.

Pendidikan anak akan berhasil bila disertai dengan keteladanan orangtua kepada anaknya, terutama hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>39</sup> Abi MF Yaqin, *Mendidik Secara Islami: Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman untuk menunaikan tanggung jawab dalam mendidik*, Lintas Media, Jombang, hlm.30

moral perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perintah untuk menjadi teladan ini terdapat dalam Al-Qur'an antara lain: Surat As-Shaff ayat 2-3 yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا

تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman ! Mengapa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan ?. (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS:As-Shaff:2-3)”<sup>40</sup>*

Dan Surat Al-Baqarah:

﴿ اَتَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴾ ﴿١١٤﴾

*“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat) ? Tidakkah kamu mengerti ?” (QS: Al-Baqarah:44)<sup>41</sup>*

Dari dua Surat ini jelas bahwa setiap muslim dilarang untuk menyuruh orang lain berbuat kebaikan termasuk kepada anaknya sendiri sedangkan ia sendiri tidak melakukannya. Misalnya orangtua yang tidak pernah Shalat Tahajud dilarang menyuruh orang lain untuk Shalat Tahajud. Sehingga dari ayat – ayat tersebut jelas diperlukan adanya satu kata dengan perbuatan. Kita menyuruh seseorang untuk

<sup>40</sup> Anonim, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah dan Tranliterasi Latin*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2008: hlm.1286

<sup>41</sup> Ibid, hlm.13

berbuat bila kita sendiri sudah mengerjakan, sebab bila tidak, bukan hanya akan ditentang oleh yang kita suruh namun juga tindakan tersebut sangat dibenci oleh Allah.

Keteladanan orang tua terutama keteladanan moral merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar bagi orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai akhlak yang baik. Karena melalui teladanlah anak dapat mempelajari, menghayati dan menirukan perbuatan orang tua dapat berkata, bertindak dan bermasyarakat.

### 3) Pemberian nasehat secara tidak langsung

Pemberian nasehat ini biasa dilakukan dalam bentuk klasikal yang biasanya dalam bentuk kisah-kisah para nabi maupun para sahabat Rosululloh SAW. Dengan kisah tersebut, secara tidak langsung anak diberikan gambaran perilaku orang-orang terdahulu dalam menegakkan akidah islam maupun dalam hal membela kebenaran. Dengan pemberian kisah tersebut diharapkan dapat menggerakkan hati dan pikiran anak untuk mengikuti jejak para pendahulu dalam upaya menegakkan kebenaran, keadilan maupun menegakkan akidah agama meskipun dengan cara yang berbeda.

### 4) Pemberian bacaan yang mendidik

Dengan semakin banyaknya media masaa terutama buku dan majalah serta koran yang semakin hari semakin menjauhkan anak dari akidah, maka pihak sekolah dan orangtua wajib untuk menyediakan

buku-buku bacaan yang mendidik yang menuntun ke arah jalan yang benar, dan menarik anak untuk membacanya. Dengan tersedianya bacaan tersebut, akan membawa anak kepada contoh-contoh perilaku yang baik, sehingga anak tidak terjerumus kepada bacaan-bacaan yang sesat misalnya : pornografi, kekerasan, kemusrikan dan sebagainya.

### C. Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Mental Anak

Pendidikan orang tua berperan cukup besar dalam pembentukan mental anak, hal ini terlihat anak-anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai mental yang baik. Karena dengan semakin tingginya pendidikan orang tua akan menambah wawasan dan cara pandang yang benar tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

Orangtua bukan hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis anak semata, namun sudah memperhatikan kebutuhan rohani anak seperti agama, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, dan kebutuhan akan penghargaan. Hal ini sangat berbeda bagi orang yang berpendidikan rendah, mereka relative melupakan kebutuhan rohani anak, karena telah disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis yang telah menguras waktu dan tenaga, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan keluarga relative kurang, bahkan tidak jarang anak terpaksa ikut membantu orang tua mencari nafkah hanya untuk menutupi kebutuhan fisiologis semata.

Latar belakang pendidikan orang tua yang memadai akan berpengaruh terhadap cara orang tua memperhatikan perkembangan akan termasuk

perkembangan mental anak. Orang tua akan berusaha seoptimal mungkin bagi kebaikan mental anak baik dari kecerdasan anak maupun dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembinaan mental tersebut adalah dengan menanamkan keimanan dan akhlak yang mulia terhadap anak melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwawasan semesta yaitu ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara utuh dan integratif.<sup>42</sup> Dengan demikian pentingnya pendidikan Agama Islam bagi pembinaan mental siswa sebagaimana diungkapkan di awal dapat disimpulkan bahwa titik berat Pendidikan Agama Islam adalah pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif sekaligus. Dengan memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang agama, mampu mempraktekkan pelaksanaan ibadah dengan baik serta ditunjang oleh perilaku yang ahlakul karimah, merupakan harapan dan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama yang diiringi dengan pembinaan mental yang terus menerus akan berdampak positif terhadap moralitas anak.

---

<sup>42</sup> ) Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas*, UMM Pers, Malang, 2008: hlm.17



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1 Populasi

Ada beberapa pendapat tentang pengertian populasi diantaranya adalah Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa populasi adalah “semua individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sample yang diambil dalam suatu penelitian”<sup>1</sup>

Sedangkan P. Joko Subagyo mengemukakan bahwa populasi adalah “Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”<sup>2</sup>

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang ciri-cirinya akan di data dalam suatu penelitian .

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo yang berjumlah 250 siswa.

##### 2 Sampel

Pengertian Sampel menurut P. Joko Subagyo adalah “bagian dari populasi”<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1984, hal.8

<sup>2</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet.3, 1999, hal.23

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.23

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>4</sup>. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik populasi tersebut. Sampel dapat dikatakan mewakili jika banyak memiliki unsur kesamaan dari sample-sample lain dalam populasi, sehingga sampel tersebut relatif homogen.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 anak atau 20% dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel dilaksanakan dengan random sampling dan sampel kuota di mana tiap dusun dicari sampel sebanyak 10 anak.

## **B. Jenis dan Sumber Data.**

### 1. Jenis data.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Responden (sumber pertama);

Data primer diperoleh dari siswa melalui angket yaitu data tentang pemberian hukuman dan data tentang bimbingan orangtua. Selain itu responden juga dari Kepala Sekolah yang terkait data tentang kondisi umum sekolah yang meliputi latar belakang pendirian sekolah, visi dan misi sekolah serta kebijakan sekolah dalam penerapan hukuman pada siswa.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, seperti catatan, laporan monografi, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2004:91

Data sekunder berupa data onografi desa Geedongsari, dan data tentang inventaris kantor.

## 2.. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari : Kepala Desa Gedongsari, Sekretaris Desa Gedongsari, dan Orang tua anak didik di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari monografi Desa dan data tentang inventaris Desa.

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan *field research* (Penelitian lapangan yaitu “penelitian yang mempelajari secara insentif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Cet, 3*, Rineka Cipta, 2003: hlm.134

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, h.8

Metode pengumpulan data dalam *field riseach* dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

### 1. Observasi

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian dari observasi, diantaranya adalah:

Menurut Irawan Soehartono obsevasi yaitu “pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”<sup>7</sup>.

Menurut Sugiyono pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>8</sup>. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mencari data tentang kondisi desa, letak desa, serta suasana mental anak di masyarakat.

### 2. Angket

“Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan orang lain dengan maksud agar orang lain yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial :Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet.5, 2002, h.69

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 166

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Cet. Ke 6*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003: Hal.

Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam rangka lebih memantapkan dalam mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, penulis melaksanakan angket kepada semua anak yang telah ditentukan dalam sampel..

Pengumpulan data menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang “kajian penelitiannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun dari tempat lain”<sup>10</sup>. Dalam *library research* ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum –hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”<sup>11</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari monografi Desa dan data tentang inventaris Desa.

---

<sup>10</sup> Hermawan wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992, h.10

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Op.Cit*, h.133

#### D. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah “untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Ada dua cara yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis non statistika (kualitatif) dan analisis statistika (kuantitatif)”<sup>12</sup>

Analisis non statistik (kualitatif) adalah “Analisis yang tidak dilakukan perhitungan statistika. Kegiatan analisis dilakukan dengan membaca data yang telah diolah”<sup>13</sup>

Analisis data statistika (kuantitatif) adalah “analisis yang menggunakan perhitungan statistika untuk membaca data yang telah diolah. Analisis ini dibagi dua yaitu analisis statistika diskriptif dan analisis statistika inferensial”<sup>14</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan statistic diskriptif untuk masing-masing variabel analisis satu variabel dan regresi untuk mencari korelasi baik antar ubahan bebas maupun antara ubahan bebas dengan ubahan terikat secara sendiri-sendiri dan bersama-sama.

Untuk mencari hubungan varaibel X Pendidikan orang tua dengan Y (mental anak) digunakan korelasi produk moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum (x^2) (\sum y^2)}}^{15}$$

---

<sup>12</sup> Hermawan Wasito, *Op.Cit*, h.88

<sup>13</sup> *Ibid*, h.89.

<sup>14</sup> Hermawan Wasito, *Loc. It.*

- Ry = koefisien korelasi
- X = Pendidikan orangtua
- Y = Mental anak
- N = jumlah responden<sup>16</sup>

Untuk mengetahui apakah hubungan antara x dan y signifikan atau tidak maka hasil r hitung dikonsultasikan pada tabel r product moment, baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Untuk mencari besarnya pengaruh x terhadap y dicari nilai koefisien korelasi determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan Y, digunakan rumus:

$$(R^2) = (r^2) \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,70	Korelasi sedang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004, hlm.212111

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.212

0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali





**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo

###### a. Lokasi Desa Gedongsari

Desa Gedongsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Banjarejo, letaknya di sebelah utara yang langsung berbatasan dengan Kecamatan Blora.

Batas-batas Desa Gedongsari adalah:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Sebelah Timur   | : Desa Jepangrejo Kecamatan Blora.      |
| Sebelah Utara   | : Desa Kamolan Kecamatan Blora.         |
| Sebelah Selatan | : Desa Klopodhuwur Kecamatan Banjarejo. |
| Sebelah Barat   | : Desa Banjarejo Kecamatan Banjarejo.   |

###### b. Potensi Wilayah

Desa Gedongsari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banjarejo, Desa Gedongsari mempunyai luas 327,6 hektar yang terdiri dari sawah tadah hujan 97 hektar, tegal/ladang, 81 hektar dan pemukiman 136 hektar Fasilitas umum 7 hektar dan tanah hutan seluas 6,6 hektar.

Jarak Desa Gedongsari dengan ibu kota Kecamatan Banjarejo adalah 3 km dengan waktu tempuh sekitar 0,5 jam. Jarak tersebut dapat dilalui oleh Kendaraan roda dua, roda empat maupun angkutan pedesaan. Angkutan

pedesaan yang melewati Desa Gedongsari beroperasi dari pukul 06.00 WIB sampai dengan Pukul 17.00 WIB.

c. Pertanian

1) Tanaman Pangan.

Tanaman pangan di Desa Gedongsari meliputi jagung, kacang tanah, Padi, Ubi kayu cabe dan tomat. Adapun secara lengkap jenis tanaman pangan beserta luasan areal tanam dan hasil yang diperoleh (tingkat produktivitas) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

JENIS KOMODITI DAN LUAS TANAMAN PANGAN DI DESA GEDONGSARI  
TAHUN 2009

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Hasil (ton/ha)
1	Jagung	280	1,65
2	Kacang Kedelai	0	0
3	Kacang tanah	1	1,2
4	Kacang Panjang	2	1,5
5	Padi	97	6
6	Ubi Kayu	7	3
7	Ubi jalar	0	0
8	Cabe	5	1,8
9	Tomat	1	4,2

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2009.

Dari data di atas terlihat bahwa terdapat tujuh jenis tanaman pangan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Gedongsari. Dari tujuh komoditi pangan tersebut jagung mempunyai areal yang terluas yang meliputi 280 hektar, sedangkan untuk komoditi pangan kacang kedelai dan ubi jalar belum dikembangkan. Mengingat harga kedelai yang cukup menjanjikan dewasa ini serta semakin melambungnya harga pangan dunia maka intensifikasi tanaaman yang telah ada perlu digerakkan, serta penanaman kacang kedelai perlu digerakaan secara khusus kartena disamping harga yang cukup tinggi juga peluang pasar masih sangat terbuka.

## 2) Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan

Bagi penduduk yang hidup dari hasil pertanian, kepemilikan lahan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk mengetahui kepmlilikan lahan pertanian penduduk Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

KEPEMILIKAN TANAH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI DESA GEDONGSARI  
TAHUN 2009

No	Kepemilikan Tanah	Luas (Ha)	Jumlah (KK)
1	Memiliki	< 0,5 Ha	436
2	Memiliki	0,5-1 Ha.	127
3	Memiliki	> 1 Ha	42
4	Tidak Memiliki	0	80
	Jumlah		685

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2009.

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah terbanyak kepemilikan tanah di Desa Gedongsari adalah kurang dari setengah hektar yaitu sebanyak 436 orang (63,65%), sedangkan yang tidak memiliki tanah sejumlah 80 orang (11,68%). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan tanah di Desa Gedongsari relatif kecil, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup mereka.

c.. Sumber Daya Air

Dalam kehidupan sehari-hari air memegang peran yang cukup besar terutama dalam pemenuhan MCK maupun kebutuhan lain seperti perikanan dan pertanian. Untuk mengetahui sumber daya air yang ada di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

SUMBER DAN JUMLAH SUMBER DAYA AIR DI DESA GEDONGSARI  
TAHUN 2009

No	Sumber Air	Jumlah (Unit)	Pemanfaatan (KK)
1	Mata Air	1	75
2	Sumur Gali	270.	440
3	Sumur Pompa	317	431
4	PAM	1	95
5	Pipa	0	0
6	Sungai/embung	0	0

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2009.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Gedongsari Kecamatan banjarejo memanfaatkan air dari sumur pompa sebanyak 431 epala Keluarga, yang memanfaatkan sumur gali sebanyak 270 Keluarga, sedangkan yang memanfaatkan air dari mata air dan Pam masing-masing 75 keluarga dan 95 keluarga.

d. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk Desa Gedongsari 4.043 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 2.043 orang dan perempuan 2.020 orang. Yang terdiri atas 1.001 Kepala Keluarga. Agar uraian tentang jumlah penduduk lebih representatif, maka akan penulis uraikan jumlah penduduk berdasarkan usia, agama, mata pencaharian, dan pendidikan.

1). Jumlah penduduk berdasarkan usia.

Jumlah penduduk di Kecamatan Blora berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini::

Tabel 4

JUMLAH PENDUDUK DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO  
BERDASARKAN USIA TAHUN 2009

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	0 – 2 tahun	150 orang	3,71
2	3 - 5 tahun	165 orang	4,08
3	6 – 8 tahun	355 orang	8,78
4	9-11 tahun	319 orang	7,89
5	12-14 tahun	408 orang	10,10
6	15-17 tahun	346 orang	8,56
7	18-20 tahun	186 orang	4,60
8	21-23 tahun	150 orang	3,71
9	24-26 tahun	160 orang	3,96
10	27-29 tahun	151 orang	3,73
11	30-32 tahun	137 orang	3,39
12	33-35 tahun	132 orang	3,26
13	36-38 keatas	154 orang	3,81
14	39-41 tahun	162 orang	4,01
15	42-44 tahun	158 orang	3,91
16	45-47 tahun	183 orang	4,53
17	48-50 tahun	160 orang	3,96
18	51-53 tahun	179 orang	4,43
19	54-56 tahun	158 orang	3,91
20	57-58 tahun	109 orang	2,70
21	>58 tahun	121 orang	2,99
Jumlah		4043 orang	100

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2009.

Usia sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas penduduk, dengan mengetahui jumlah penduduk berdasarkan usia yang ada, dapat diketahui gambaran umum penduduk yang belum produktif, produktif dan sudah tidak produktif lagi. Pengetahuan tentang jumlah penduduk berdasarkan usia sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan dibidang tenaga kerja. Semakin banyak usia produktif yang ada disuatu daerah, maka angkatan kerja yang ada akan semakin besar, bila angkatan kerja tersebut tidak didukung oleh kesempatan kerja yang memadai, akan menimbulkan pengangguran. Apalagi dalam masa-masa krisis seperti sekarang ini, dimana banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi karyawannya, iklim berusaha yang kurang kondusif sangat rentan menimbulkan pengangguran. Dilain pihak sektor pertanian yang merupakan andalan penyerapan tenaga kerja kurang mempunyai daya tarik terutama bagi generasi muda.

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa :

- Jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) berjumlah 1.397orang atau 34,55%%.
- Jumlah usia produktif yaitu antara usia 15 sampai dengan 59 tahun berjumlah 2.525 orang atau 62,46% dari jumlah penduduk.
- Usia tidak produktif yaitu usia 58 tahun keatas berjumlah 121 atau 2,99 %.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo berada dalam usia produktif. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut tentang kualitas sumber daya yang ada, serta peluang kerja yang tersedia baik dalam sektor pertanian maupun diluar pertanian. Sehingga jumlah penduduk tersebut dapat didayagunakan untuk kepentingan pembangunan bukan sebagai penghambat atau membebani pembangunan.

2). Jumlah penduduk menurut agama.

Pengetahuan terhadap komposisi penduduk erat kaitanya dengan penciptaan situasi kondusif, bagi terlaksananya rasa saling menghormati antara sesama pemeluk agama, sehingga tercipta toleransi beragama, yang akan menciptakan situasi kondusif bagi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di wilayah Kecamatan Blora.

Disamping itu komposisi umat beragama juga diperlukan untuk merencanakan dan membangun sarana tempat ibadah bagi umat pemeluknya, karena dengan mengetahui jumlah pemeluk suatu agama dapat diperkirakan kebutuhan tentang sarana tempat ibadah.

Jumlah pemeluk agama dan Penganut Kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa di Kecamatan Blora adalah sebagai berikut:

Tabel 5

**JUMLAH PEMELUK AGAMA DAN PENGANUT KEPERCAYAAN KEPADA  
TUHAN YANG MAHA ESA DI DESA GEDONGSARI**

No	Agama/Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Islam	4036	99,83
2	Katolik	0	0
3	Protestan	7	0,27
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
6	Aliran Kepercayaan	0	0
	Jumlah	4043	100

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2009.

Dari data tabel 5 diatas terlihat bahwa sebagian besar (99,83 %) penduduk Desa Gedongsari beragama Islam, sedang sisanya beragama Kristen. Sehingga untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama perlu pendekatan yang lebih intensif kepada penganut agama Islam yang ada di Kecamatan Blora.

3) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

Jumlah penduduk Kecamatan Blora berdasarkan mata pencaharaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6

JUMLAH PENDUDUK DESA GEDONGSARI BERDASARKAN  
MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Petani	605	50,88
2	Buruh tani	80	6,73
3	Buruh/swasta	117	9,84
4	Pegawai Negeri	57	4,79
5	Pengrajin	13	1,09
6	Pedagang	93	7,82
7	Peternak	2	0,17
8	Nelayan	0	0
9	Montir	13	1,09
10	Dokter	0	0
11	Tukang Kayu	186	15,64
12	Guru Swasta	23	1,93
Jumlah		1.189	100

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2009.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi yang dalam suatu wilayah. Dengan berdasarkan data yang ada tersebut, dapat direncanakan pengembangan perekonomian yang ada dalam wilayah tersebut. Kurang akuratnya data tentang jumlah mata pencaharian penduduk akan menyebabkan kesalahan dalam perencanaan pengembangan ekonomi makro yang ada dalam suatu

wilayah, misalnya : pendirian lumbung desa di wilayah perkampungan nelayan jelas tidak akan efektif, pengembangan sentra kerajinan didaerah sentra pertanian dan sebagainya.

Pengetahuan tentang mata pencaharian penduduk juga bermanfaat dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam wilayah tertentu. Pelatihan-pelatihan dibidang pertanian dan agro industri sangat cocok/sesuai untuk daerah-daerah sentra pertanian, peternakan maupun perkebunan, pelatihan kerajinan dan pemasaran sangat cocok bagi masyarakat yang sebagian besar hidup sebagai pengrajin maupun sebagai upaya alternatif lain dibidang pengembangan usaha pertanian yang kurang subur.

Dari data diatas terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Gedongsari bermata pencaharian sebagai petani yaitu sejumlah 605 orang atau 50,88 % . Sedangkan untuk pekerjaan nelayan dan dokter tidak ada.

#### 4) Jumlah penduduk menurut Pendidikan.

Latar belakang pendidikan penduduk Desa Gedongsari Kecamatan banjarejo dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini :

Tabel 7

## JUMLAH PENDUDUK DESA GEDONGSARI MENURUT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Belum Sekolah	644	15,93
2	Usia 7-15 Tahun tidak pernah sekolah	35	0,87
3	Pernah Sekolah SD tetapi tidak tamat	293	7,25
4	Tamat SD Sederajat	381	9,42
5	Tamat SLTP Sederajat	1873	46,33
6	Tamat SLTA Sederajat	713	17,64
7	Tamat D1	7	0,17
8	Tamat D2	21	0,52
9	Tamat D3	40	0,99
10	Tamat S1	36	0,89
11	Tamat S2	0	0
12	Tamat S3	0	0
Jumlah		4043	100

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2009.

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberadaan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada dalam suatu wilayah. Meskipun diakui pendidikan bukan satu-satunya alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, dengan mengetahui latar belakang pendidikan suatu penduduk, secara umum dapat dilihat kualitas masyarakat yang ada di dalamnya.

Dengan mengetahui latar belakang pendidikan akan mempermudah bagi pemerintah maupun pihak-pihak terkait untuk perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada, baik melalui peningkatan pendidikan, pelaksanaan dan penyelenggaraan pelatihan, magang, kursus dan sebagainya.

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Gedongsari yang tidak pernah sekolah Dasar sebesar 35 orang atau 0,87 % dari jumlah penduduk yang ada. Angka tidak tamat Sekolah dasar, sebesar 293 orang atau 7,25 %. Angka ini cukup tinggi dan harus segera ditangani karena dalam era gobalisasi dan informasi sekarang ini kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam rangka memenangkan kompetisi yang sangat terbuka dank eras ini.

Melihat tabel 7 diatas, terlihat bahwa dilihat dari tingkat pendidikan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Gedongsari relatif rendah karena sebagian besar (46,33%) barus ulus pendidikan SLTP dan sederajat, hal ini berpengaruh pada tingkat kesempatan kerja, peluang usaha, pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduk Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

e. Sarana Pendidikan.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia maka sarana pendidikan memegang peran yang sangat penting terutama bagi penyiapan kualitas

generasi muda dalam menghadapi tantangan dan kompetisi kedepan yang lebih berat dan kompetitif.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Gedongsari, terdiri dari Taman kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Lanjutan Tigkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat atas. Sarana pendidikan yang ada di Desa Gedongsari yaitu:

Tabel 8

**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG ADA  
DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		
		Sekolah (Unit)	Murid (Orang)	Guru (Orang)
1	Taman Kanak Kanak	3	97	8
2	Sekolah Dasar/ Sederajat	3	740	47
3	SLTP	3	526	45
4	SLTA Sederajat	1	73	20
5	Pendidikan Keagamaan	11	578	63
Jumlah		21	2014	183

Sumber : Data Sekunder yang diolah Tahun 2009.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia maka sarana pendidikan memegang peran yang sangat penting terutama bagi penyiapan kualitas

generasi muda dalam menghadapi tantangan dan kompetisi kedepan yang lebih berat dan kompetitif.

Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Blora, terdiri dari Taman kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat atas dan Pendidikan Keagamaan.

Dari data tabel 8 terlihat bahwa prasarana pendidikan yang ada di Desa Gedongsari cukup memadai, hal yang cukup menggembirakan adalah tersedianya sarana pendidikan keagamaan yang disediakan masyarakat sejumlah 11 buah, yang hampir separuh dari sarana pendidikan yang ada. Dengan data ini terlihat bahwa tingkat kepedulian Desa Gedongsari terhadap fasilitas pendidikan cukup besar, terutama pendidikan keagamaan, sarana pendidikan ini sangat dibutuhkan mengingat semakin derasnya arus budaya dari luar yang masuk ke negeri kita, dengan adanya pendidikan keagamaan akan memberikan perlindungan kepada generasi muda untuk menyaring nilai-nilai budaya yang ada dan berkembang dengan nilai-nilai keagamaan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negative baik bagi diri sendiri, orang tua maupun masyarakat sekitarnya.

#### f. Perangkat Desa

Agar pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar dan tertib, perlu didukung oleh sumber daya manusia di Desa yang dikenal dengan perangkat desa.



Perangkat Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo secara lengkap dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 9

*Perangkat Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora*

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	SUTARSO.	Kepala Desa	SLTA
2	YATMO WIBOWO	Sekretaris Desa	SLTA
3	H. ABDUL LATIF	Kamituwa	SLTA
4	MUKLIS	Kaur Keuangan	SLTA
5	KHOWAZIN	Bayan I	SLTA
6	JANAWI	Bayan II	SLTA
7	HARGONO	Bayan III	SLTA
8	ABDUL WAHIB	Modin	SLTP
9	FATHUROZI	Kaur Pembangunan	SLTA
10	ARIF ZAENUARI	Kaur Umum	SLTA

Sumber : Desa Gedongsari

## 2. Data Pendidikan Orang Tua

Data hasil penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui angket terhadap anak di Desa Gedongsari yang berisi angket tentang Latar Belakang Pendidikan Orangtua dan mental anak Desa Gedongsari

Dari hasil yang telah diberikan terhadap anak di Desa Gedongsari diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10

HASIL PENELITIAN (ANGKET ) LATAR BELAKANG PENDIDIKAN  
ORANGTUA ANAK DESA GEDONGSARI

NO	DATA PENELITIAN	NO	DATA PENELITIAN
1	81	26	79
2	71	27	80
3	74	28	81
4	75	29	81
5	78	30	78
6	76	31	79
7	77	32	75
8	71	33	74
9	70	34	76
10	72	35	74
11	72	36	75
12	78	37	75
13	74	38	76
14	75	39	79
15	76	40	76
16	76	41	77
17	75	42	75
18	74	43	76
19	75	44	78
20	81	45	76
21	78	46	75
22	78	47	70
23	78	48	72
24	68	49	75
25	77	50	78

Sumber : Data Primer

### 3. Data Tentang Mental Anak Desa Gedongsari

Data tentang mental siswa anak Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo diambil dari data angket siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11

#### HASIL ANGKET MENTAL ANAK DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

NO	HASIL PENELITIAN	NO	HASIL PENELITIAN
1	76	26	77
2	75	27	78
3	71	28	75
4	75	29	79
5	75	30	75
6	74	31	76
7	74	32	73
8	70	33	75
9	71	34	76
10	71	35	75
11	73	36	70
12	84	37	67
13	72	38	76
14	72	39	75
15	80	40	78
16	74	41	75
17	71	42	74
18	75	43	76
19	81	44	76
20	78	45	77
21	73	46	71
22	74	47	68
23	76	48	70
24	72	49	72
25	73	50	76

Sumber : Data Primer

## B. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian yang ada tersebut signifikan atau tidak serta mempunyai korelasi atau tidak data harus dianalisis, penelitian ini analisis data untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y, digunakan rumus korelasi produk moment, dan untuk mengetahui keterpengaruhan Y terhadap X digunakan koefisien deterrminasi.

Sesuai Bab III langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Uji Hipotesis : Ada Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap mental anak.

Untuk mengetahui pengetahui pendidikan orang tua terhadap mental anak Desa Gedongsari Kecamatan Gedongsari digunakan rumus korelasi produk moment dengan langkah-langkah:

- a. Membuat tabel persiapan atau tabel kerja

Penelitian ini variabel pendidikan orangtua dilambangkan dengan X, dan Variabel mental siswa dengan Y. Dari data hasil penelitian diatas, dapat dimasukkan dalam tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12

Tabel Persiapan Untuk Pengaruh Menghitung pendidikan orangtua terhadap Mental Anak

No	X1	Y1	$(X1 - \bar{X})$	$(Y1 - \bar{Y})$	$(x^2)$	$(y^2)$	$(xy)$
			(x)	(y)			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	81	76	5.200	1.6	27.04	2.56	8.32
2	71	75	(4.800)	0.6	23.04	0.36	(2.88)
3	74	71	(1.800)	-3.4	3.24	11.56	6.12
4	75	75	(0.800)	0.6	0.64	0.36	(0.48)
5	78	75	2.200	0.6	4.84	0.36	1.32
6	76	74	0.200	-0.4	0.04	0.16	(0.08)
7	77	74	1.200	-0.4	1.44	0.16	(0.48)
8	71	70	(4.800)	-4.4	23.04	19.36	21.12
9	70	71	(5.800)	-3.4	33.64	11.56	19.72
10	72	71	(3.800)	-3.4	14.44	11.56	12.92
11	72	73	(3.800)	-1.4	14.44	1.96	5.32
12	78	84	2.200	9.6	4.84	92.16	21.12
13	74	72	(1.800)	-2.4	3.24	5.76	4.32
14	75	72	(0.800)	-2.4	0.64	5.76	1.92
15	76	80	0.200	5.6	0.04	31.36	1.12
16	76	74	0.200	-0.4	0.04	0.16	(0.08)
17	75	71	(0.800)	-3.4	0.64	11.56	2.72
18	74	75	(1.800)	0.6	3.24	0.36	(1.08)
19	75	81	(0.800)	6.6	0.64	43.56	(5.28)
20	81	78	5.200	3.6	27.04	12.96	18.72

1	2	3	4	5	6	7	8
21	78	73	2.200	-1.4	4.84	1.96	(3.08)
22	78	74	2.200	-0.4	4.84	0.16	(0.88)
23	78	76	2.200	1.6	4.84	2.56	3.52
24	68	72	(7.800)	-2.4	60.84	5.76	18.72
25	77	73	1.200	-1.4	1.44	1.96	(1.68)
26	79	77	3.200	2.6	10.24	6.76	8.32
27	80	78	4.200	3.6	17.64	12.96	15.12
28	81	75	5.200	0.6	27.04	0.36	3.12
29	81	79	5.200	4.6	27.04	21.16	23.92
30	78	75	2.200	0.6	4.84	0.36	1.32
31	79	76	3.200	1.6	10.24	2.56	5.12
32	75	73	(0.800)	-1.4	0.64	1.96	1.12
33	74	75	(1.800)	0.6	3.24	0.36	(1.08)
34	76	76	0.200	1.6	0.04	2.56	0.32
35	74	75	(1.800)	0.6	3.24	0.36	(1.08)
36	75	70	(0.800)	-4.4	0.64	19.36	3.52
37	75	67	(0.800)	-7.4	0.64	54.76	5.92
38	76	76	0.200	1.6	0.04	2.56	0.32
39	79	75	3.200	0.6	10.24	0.36	1.92
40	76	78	0.200	3.6	0.04	12.96	0.72
41	77	75	1.200	0.6	1.44	0.36	0.72
42	75	74	(0.800)	-0.4	0.64	0.16	0.32
43	76	76	0.200	1.6	0.04	2.56	0.32
44	78	76	2.200	1.6	4.84	2.56	3.52
45	76	77	0.200	2.6	0.04	6.76	0.52

1	2	3	4	5	6	7	8
46	75	71	(0.800)	-3.4	0.64	11.56	2.72
47	70	68	(5.800)	-6.4	33.64	40.96	37.12
48	72	70	(3.800)	-4.4	14.44	19.36	16.72
49	75	72	(0.800)	-2.4	0.64	5.76	1.92
50	78	76	2.200	1.6	4.84	2.56	3.52
	3790	3720	0.000	0	440	508	267.00

Keterangan :

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = 3790 : 50 = 75,8$$

$$\text{Rata-rata } \bar{Y} = 3720 : 50 = 74,4$$

$$\sum (x^2) = 440$$

$$\sum (y^2) = 508$$

$$\sum xy = 267$$

b. Dari data tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi produk moment, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum (x^2) (\sum y^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{267}{\sqrt{440 * 508}}$$

$$R_{xy} = \frac{267}{\sqrt{223520}}$$

$$R_{xy} = \frac{267}{472.7790181}$$

$$R_{xy} = 0.56$$

Untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak signifikan atau tidak, maka hasil r hitung dikonsultasikan pada tabel r product moment. Dari tabel product moment diketahui bahwa untuk  $n=50$  taraf signifikansi 1% adalah 0,361 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,279. Ternyata r hitung (0.56) lebih besar dari r tabel baik dalam taraf signifikansi 1 % (0,361) maupun taraf signifikansi 5% (0,279.). Dengan demikian koefisien korelasi 0.56 itu signifikan. Sehingga hipotesis alternatif (Ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap mental anak) dapat diterima.

Mengenai sifat hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali



Dari kriteria tersebut, maka koefisien korelasi sebesar 0.56 termasuk kriteria 0,41-0,70 yang berarti tergolong dalam kategori korelasi sedang. Artinya pendidikan orangtua mempunyai korelasi yang sedang untuk mempengaruhi mental anak di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien korelasi determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 (R^2) &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0.56^2) \times 100\% \\
 &= 0.3189379026 \times 100\% \\
 &= 31,89379026\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 31,89\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Pendidikan orang tua ) terhadap variabel Y (mental anak) sebesar 31,89% sedangkan sisanya  $100\% - 31,89\% = 68,11\%$  dipengaruhi oleh variabel lain .



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan :

1. Pendidikan orangtua di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo relative rendah. Hal ini berpengaruh terhadap mental anak di Desa Gedongsari.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan orang tua terhadap mental anak Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, yang ditunjukkan oleh perhitungan korelasi produk moment sebesar 0,56, yang lebih besar dari r table baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1 %..
2. Besarnya pengaruh Pendidikan orang tua terhadap mental anak Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebesar 31,89% sedangkan sisanya  $100\% - 31,89\% = 68,11\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan mental anak, perlunya peningkatan pendidikan orangtua khususnya pendidikan non formal seperti pesantren dan pengajian.
2. Agar terbentuk mental anak yang baik perlu teladan dari orang tua, lingkungan maupun tokoh masyarakat yang merupakan panutan warga masyarakat.

### KEPUSTAKAAN

- Al-Jazairi, Abu Bakr Jabir *Ensiklopedi Muslim:Minhajul Muslim*, Jakarta, Darul Fatah,, 2002, cet.11
- Al-Mighwar, Muhammad *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*, Bandung, Pustaka setia, 2006
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian, Cet.6*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Aswar , Saifuddin *Metode Penelitian*, Yogjakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Ath-Thair, Mustafa Muhmmad *Percikan Cahaya Ilahi*, Jakarta, Qisthi Press, 2004 :
- Aziz, Erwati *Prinsip-Prinsip Penddikan Islam*, Solo, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003
- Az-Zahrani, Musfir Bin Said , *Konseling Terapi*, Jakarta, Gema Insani, 2005, Cet.1
- Danim Sudarwan, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta,2000, Cet.2
- Departemen Agama , *Alquran dan Terjemahannya, Juz1-Juz 30*, Jakarta, 1989
- Departemen Agama, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah dan Tranliterasi Latin*, Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2008
- Gichara, Jenny, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak: Berbagai pengalaman memubnculkan perilaku baik pada anak-anak saat mereka menghadapi masalah*, Jakarta, Kawan Pustaka, 2006, Cet.1
- Gymnastiar, Abdullah *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta, Gema Insani, 2002
- Hadi, Sutrisno *Analisis Regresi*, Yogyakarta, Andi, 2004
- Hamalik, Oemar , *Psikologi Belajar dan Mengajar, Cet. III*, Jakarta, Sinar Baru Algressindo, 2002:
- Hawari, Dadang *Alqur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta:Dana Bhakti Prima Yasa, 1999, Edisi Revisi
- Ilyas, Yanuar *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI, 2000,

- Djamarah, Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukarif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Lentera,, Jakarta, 2002, Cet. 5
- Miler, Jamie J *Mengasah Kecerdasan Moral Anak: Melalui Permainan 10 Menit*, Bandung, Kaifa, 2003
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 2001.
- Nuridin, Muhammad *Kiat Menjadi Guru Profesioanl*, Yogyakarta, Arr-Ruzz Media Group, 2008
- Nyari, *Urgensi Pendidikan Akidah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah I Blora di Randublatung Tahun Pelajaran 2005,2006*, Blora, STAIM, 2006
- Purba, Yohanes Sahana *Memudahkan Anak Belajar: Aku Takut Ke Sekolah*, Jakarta, Kompas, 2008
- Soehartono, Irawan *Metode Penelitian Sosial :Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Sholikatun, Eni, *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Alqur'an terhadap Akhlak siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah II Kudus, Tahun Pelajaran 2000/2001*, Skripsi, Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Cet.5
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung,2004
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2004, Cet.2.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, hlm.23

- Taufiq, Muhammad Izzudin *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006, Cet.1
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, Edisi 3, Cet.1
- Tasmara, Toto *Kecerdasan Ruhaniah: (Trancendental Intelegence) : Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab, Profesional dan Berahlak*, Jakarta, Gema Insani , 2001.
- Umar, Husein *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta, Sinar Grafika, 2006.
- Wasito, Hermawan *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Yaqin, Abi MF, *Mendidik Secara Islami: Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman untuk menunaikan tanggung jawab dalam mendidik*, Lintas Media, Jombang,

NAMA :

NOMOR URUT :

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
MENTAL ANAK DI DESA GEDONGSARI  
KECAMATAN BANJAREJO  
KABUPATEN BLORA**

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan Nomor Urutmu pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini dengan cermat !
3. Jawablah pertanyaan/ pernyataan dengan keadaan yang sebenarnya (sejujur-jujurnya) !
4. Hasil angket ini tidak akan berpengaruh pada hasil belajar, sehingga dalam memberikan jawaban tidak perlu takut/khawatir !
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang anda pilih atas pertanyaan/ pernyataan yang ada!
6. Selamat mengerjakan !

**ANGKET TENTANG PEDIDIKAN ORANGTUA**

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
1	2	3	4	5	6
1	Ayah saya tidak pernah sekolah				
2	Ayah saya hanya tamat SD				
3	Ibu saya hanya tamat SD				
4	Ibu saya tidak pernah sekolah				
5	Ayah saya hanya tamat SMP				
6	Ibu Saya hanya tamat SMP				
7	Ayah saya tamat SLTA				
8	Ibu saya tamat SLTA				
9	Ayah saya tamat sarjana muda				
10	Ibu saya tamat sarjana muda				

1	2	3	4	5	6
11	Ayah saya tamat sarjana				
12	Ibu saya tamat sarjana muda				
13	Ayah saya lulusan pondok pesantren				
14	Ibu saya lulusan pondok pesantren				
15	Orangtua saya suka mengikuti pengajian				
16	Orangtua saya dapat membaca Alquran				
17	Orang tua saya pernah ikut kursus keterampilan				
18	Pendidikan orangtua sangat memnatu dalam mendidik anak				
19	Orangtua saya sering membaca buku-buku tentang agama Islam di Perpustakaan maupun di Masjid				
20	Orang tua saya menyediakan buku-buku agama Islam untuk dipelajari bersama..				



MENTAL

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju
1	2	3	4	5	6
1	Tetangga Saya sering marah pada saya karena kenakalan saya				
2	Saya lebih suka melihat sinetron daripada membantu orantua				
3	Bagi saya berbakti pada orangtua itu wajib hukumnya				
4	Saya pernah dimarahi Orang tua karena bolos sekolah				
5	Saya biasa merokok dengan teman-teman				
6	Saya suka ikut mabuk-mabukan minuman keras dengan teman-teman				
7	Saya pernah berbuat zina dengan pacar saya				
8	Saya pernah ikut tawuran bersama teman-teman				
9	Saya menjalankan shalat lima waktu secara tertib				
10	Hukuman paling berat ketika kita meninggalkan Salat berasal dari Allah				
11	Bagi saya lebih baik belajar mengaji daripada mengunjing orang lain				
12	Saya suka membantu teman dan tetangga yang mengalami kesusahan				
13	Saya pernah dipukuli orang tua karena kenakalan saya				

1	2	3	4	5	6
14	Saya pernah mencotek waktu ada ulangan di sekolah				
15	Saya sering ciuman dengan pacar saya				
16	Saya melaksanakan puasa ramadhan dengan tertib				
17	Saya sering meminjam barang tetangga atau teman tanpa ijin				
18	Saya sering menggunjing guru ketika istirahat di sekolah				
19	Saya pernah mengancam orangtua untuk membelikan sepeda motor				
20	Bagi saya lebih baik bersepeda daripada memaksa orangtua membelikan sepeda motor dengan menjual barang yang berharga di rumah.				

**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
KECAMATAN BANJAREJO  
DESA GEDONGSARI**

---

**SURAT KETERANGAN**

NO. 141/015/2009

**Yang bertanda tangan di bawah ini kami:**

**NAMA : S U T A R S O.**

**ALAMAT : Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo**

**JABATAN : KEPALA DESA GEDONGSARI**

**Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :**

**NAMA : HADLIRI.**

**JABATAN : GURU AGAMA/Mahasiswa STAI Sunan Giri**

**NIM : 2007.05501.1612**

**Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi pada Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MENTAL ANAK DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA".**

**Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.**

**Blora, 5 Mei 2009**

